

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data Penelitian

1. Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Ngunut Tulungagung

- a. Perencanaan Pembelajaran yang digunakan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Ngunut Tulungagung dalam Pembentukan Kompetensi dan Karakter Bangsa

Membentuk Kompetensi dan Karakter Bangsa pada Santri tidak dapat dilakukan dengan baik jika tanpa perencanaan terlebih dahulu. Oleh karena itu, untuk menentukan pembelajaran, maka Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Ngunut Tulungagung harus memiliki perencanaan yang akan dijadikan dasar untuk melaksanakan pembelajaran tersebut.

Pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin, dalam visinya unggul dalam prestasi dan berlandaskan iman dan taqwa. Maka dalam mewujudkan hal tersebut, misi yang terkait dengan pembentukan unggul dalam prestasi sebagai kompetensi dan berlandaskan iman dan taqwa sebagai karakter, yaitu terwujudnya proses pembelajaran yang relevan, terwujudnya tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional, terwujudnya sarana dan prasarana yang memadai, terwujudnya manajemen sekolah yang partisipatif dan edukatif, terwujudnya sumber dana yang memadai, terwujudnya standar penilaian pendidikan, terwujudnya lingkungan sekolah yang kondusif.

Ustadz Ragil selaku ustadz juga mengatakan bahwa:

Kalau mau mendidik anak mbak, maka sudah tentu yang harus disiapkan dengan baik adalah orang yang akan mendidik, lingkungan pendidikan yang memadai, sumber dana yang jelas, dan manajemen pondok itu sendiri mbak. Materi memang penting mbak, tapi yang lebih penting adalah kelengkapan dan kerjasama dari berbagai komponen yang saya sebut tadi mbak. Kalau tidak ada kerja sama atau kesinambungan ya tidak akan ada artinya. Dalam Hidayatul Mubtadiin ini mbak, semua alat atau media pembelajarannya telah lengkap mbak. Dan semuanya telah memiliki porsinya masing-masing mbak.¹

Berikut hasil dokumentasi dan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 25 Mei 2017, mengenai kelengkapan alat dan lingkungan penunjang pembelajaran di pesantren.



Gambar 1 Lingkungan belajar santri

¹ Hasil wawancara dengan Ustadz Munir, Seorang ustadz Pesantren Hidayatul Mubtadiin Ngunut Tulungagung, pada tanggal 25 Mei 2017



Gambar 2 ruang belajar santri

Selain menyiapkan lingkungan belajar dan alat pembelajaran, rancangan selanjutnya adalah menyelenggarakan proses pendidikan yang baik. Sedangkan rincian mengenai pendidikan yang baik dapat diketahui karenatermuat dalam tujuan pondok pesantren, yaitu pendidikan untuk memperoleh prestasi yang unggul serta tetap berpegang teguh pada iman dan taqwa. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Mahrus mahryan selaku pimpinan pesantren:

Menurut pendapat saya, Iman dan taqwa itu wajib dimiliki oleh setiap santri dan seluruh penghuni pondok pesantren ini, karena iman dan taqwa adalah hal dasar dalam membentuk karakter dan kepribadian para santri dan seluruh penghuni pondok ini. Dengan penanaman karakter sejak awal, maka akan terbentuklah pribadi yang baik, sehingga ketika karakter telah berhasil terbangun maka untuk mencapai prestasi yang unggul akan lebih mudah lagi. Untuk itu, karakter iman dan taqwa harus mulai tertanam sejak santri masuk pondok pesantren ini.²

²Hasil wawancara dengan KH Mahrus, Pimpinan Pesantren Hidayatul Mubtadiin Ngunut Tulungagung, pada tanggal 26 Mei 2017

Perencanaan pembelajaran yang digunakan pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin Ngunut Tulungagung dibedakan menjadi 2 tahap, yaitu perencanaan pembelajaran di dalam kelas dan perencanaan pembelajaran di luar kelas. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas adalah dengan penyusunan kurikulum dan penyusunan program pembelajaran yaitu program tahunan, program semester, program mingguan dan program harian.

Peneliti sendiri telah melakukan observasi di pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin (PPHM). Menurut hasil wawancara kepada sejumlah pembina dan para ustadz menyatakan sebagai berikut:

Pondok pesantren kami memiliki perencanaan pembelajaran berupa perencanaan. Kurikulum di pesantren kami ini sama dengan kurikulum di pesantren lain yaitu kurikulum yang mengarah pada kajian kitab-kitab klasik atau kitab kuning. Sesuai dengan kurikulum ini, maka pembelajaran terhadap kitab kuning wajib di laksanakan oleh seluruh santri. Namun, proses pembelajaran kitab klasik ini pun juga dibeda-bedakan kelasnya.³

Kang Syaifulloh menambahkan penjelasan yang di ungkapkan diatas yang menyatakan sebagai berikut:

Kurikulum yang dibuat di pondok pesantren adalah kurikulum yang bersifat klasik atau sering disebut dengan kurikulum bermuatan kitab kuning. Kitab-kitab yang harus dipelajari dari tingkatan Tahjizi (dasar), Wusta (menengah) dan Ulya (atas) disusun sedemikian rupa, mulai dari yang paling mudah, ringkas dan tidak terlalu rumit sampai kepada kitab yang cukup sulit untuk dipahami, tebal dan berjilid-jilid banyaknya.⁴

Kurikulum ini digunakan untuk landasan dan mengetahui secara jelas tujuan dan arah pembelajaran yang akan dilakukan. Dalam

³Hasil wawancara dengan Ust Zamroni Ahmad, Seorang Ustadz Pesantren Hidayatul Mubtadiin Ngunut Tulungagung, pada tanggal 27 Mei 2017

⁴Hasil wawancara dengan Sdr Syaifulloh (Aktifis) di PPHM Ngunut Tulungagung, 29 Mei 2017.

penyusunan kurikulum ini, disesuaikan dengan materi yang diajarkan oleh pesantren sehingga pesantren memiliki landasan yang kuat untuk mengarah pada tujuan pendidikan yang tepat. Dengan adanya pembentukan dan perencanaan kurikulum ini maka proses pelaksanaan pembelajaran dan sistem evaluasinya akan semakin mudah. Karena telah terbantu dengan catatan yang jelas, terarah dan terprogram secara khusus.

- b. Pelaksanaan pembelajaran berbasis kompetensi dalam membentuk karakter santri di PPHM Ngunut Tulungagung

Pada waktu pengamatan, peneliti menanyakan pembelajaran yang di lakukan pondok pesantren untuk meningkatkan kompetensi dalam membentuk karakter santri, melihat bahwa kegiatan pondok tidak hanya ngaji saja, melainkan adabeberapa kegiatan lagi, diantaranya madrasah diniyah, musyawarah, kegiatan ubudiyahdan diklat kubro. seperti yang di paparkan Ustadz Munif Husnan selaku Kepala Pondok sebagai berikut:

“Upaya yang di lakukan pondok pesantren untuk meningkatkan Karakter santri yaitu dengan membentuk program pelajaran yang disampaikan dalam bentuk beberapa majlis, diantaranya yang pertama di ajarkan pada seluruhsantri yang baru masuk”⁵

Berdasarkan pernyataan tersebut, sesuai dengan obyek penelitian, peneliti langsung menemui salah satu ustadz di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Ngunut, berikut isi wawancara dengan beliau:

⁵Hasil wawancara dengan ustadz Munif di PPHM Ngunut Tulungagung, 29 Mei 2017.

“program pembelajaran yang kami buat dan kami laksanakan ini terbagi dalam dua lingkup, yang pertama pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas dan kedua pelaksanaan pembelajaran di luar kelas, pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas dilakukan dengan tiga tahap bu, yaitu tahap pertama dengan pendahuluan berupa salam dan apresiasi, yang kedua berupa inti pembahasan materi, yang ketiga penutup bu. Ini penerapannya sama dengan pelaksanaan di sekolah formal. Sedangkan pelaksanaan yang dilakukan di luar kelas adalah semacam penerapan dari karakter santri, mulai dari kedisiplinan santri dalam melaksanakan kegiatan pondok, serta kedisiplinan santri dalam mengikuti pengajian secara rutin.”⁶

Adapun langkah-langkah yang diterapkan di luar kelas adalah diantaranya:

1) Melalui Pembiasaan Tadarus Santri

Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Ngunut Tulungagung ini, dalam upaya menumbuhkan kompetensi dan karakter bangsa pada diri santri, salah satunya melalui pembiasaan tadarus santri. Pembiasaan adalah salah satu alat pendidikan yang penting sekali, sebagai rutinitas (terus menerus) dalam diri pribadi sehingga akan terus berpengaruh kepada santri. Ustadz/ustadzah menyuruh santri untuk memiliki catatan, setiap santri memiliki catatan yang berbeda karena kemampuan dan kedisiplinan mereka juga berbeda. Sebagaimana yang telah diutarakan oleh Ustadzah Alifatul Maulidia, selaku kepala pengurus putri serta pengajardi PPHM Ngunut Tulungagung:

“Pelajaran tentang tadarus merupakan pelajaran yang kelihatannya gampang karena sering di alami santri namun sangat sulit dalam pemahaman yang lebih mendalam terkait masalah-masalah santri. Apalagi para santri kalau sudah di beri contoh, mereka bingung karena tidak mempunyai

⁶Hasil wawancara dengan Ustadz M. Abdul Ghofur, Seorang ustadz Pesantren Hidayatul Mubtadiin Ngunut Tulungagung, pada tanggal 28 Mei 2017

catatan. Oleh karena itu di sini kami mewajibkan para santri memiliki catatan pribadi terkait tata krama n tata tertib santri,gunanya membiasakan santri disiplin dan menghargai waktu.”⁷

Dengan penanaman pembiasaan tadarus bersama ini sangat membantu santri untuk lebih teliti dan hati-hati terkait perilaku santri. Selain itu dari pihak pondokpunmembantu dalam menumbuhkan karakter santri, bukan hanya Ustadz mata pelajaran saja, melainkan semua Ustadz/Ustadzah di pondok membantu menumbuhkan karakter dan kompetensi santridengan terlaksananya rutinan kegiatan tadarus bersama dan saweran.

Berikut dokumentasi kegiatan santri melalui pembiasaan pengajian bersama,



Gambar 2 kegiatan tadarus santri

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Ngunut Tulungagung pada 27 Mei 2017.

⁷Hasil wawancara dengan Ustadzah Alifatul Maulidia, Seorang ustadz Pesantren Hidayatul Mubatdiin Ngunut Tulungagung, pada tanggal 28 Mei 2017

2) Melalui Pengawasan Perilaku

Pengawasan perilaku ini merupakan lanjutan dari pembiasaan yang dilakukan terus menerus di Pondok Pesantren Hidayatul MubtadiinNgunut Tulungagung, bertujuan untuk menjaga Santri agar tetap mempunyai karakter Islami. Dengan kata lain pengawasan perilaku ini untuk mendidik anak, tanpa ada pengawasan berarti membiarkan anak berbuat sekehendaknya. Atau jika tidak diberi pengawasan akan bertindak semaunya. seperti yang dituturkan ustadzah Alifatul Maulidia :

“pada waktu itu saya meminta para santri untuk menyelesaikan soal masalah kedisiplinan, ada santri yang bergurau di bangku belakang, tidak mengerjakan tugas dengan alasan buku catatan hilang.⁸

Mengetahui hal ini di Pondok Pesantren Hidayatul MubtadiinNgunut Tulungagung, para ustadz/ustadzah terus mengadakan pengawasan perilaku santri yaitu dengan ustadz/ustadzah selalumengontrol ketertiban buku santri. Ustadz/ustadzah melakukan ketegasan jika ada santri yang tidak membawa buku. Selain itu tindakan lanjutanya diadakan koreksi kitab setiap akhir semester.

⁸*Ibid.*

- c. Evaluasi Pembelajaran berbasis Kompetensi dalam membentuk karakter santri yang digunakan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Ngunut Tulungagung

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin Ngunut Tulungagung ini memiliki hasil yang baik. Hasil evaluasi ini digunakan untuk memperbaiki perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan di pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin Ngunut Tulungagung. Hal ini sesuai dengan pernyataan ustadz M. Ubaidillah, berikut ini:

“hasil dari evaluasi pembelajaran ini kami gunakan untuk perbaikan proses pembelajaran ke depan mbak. Kami para guru pondok dan seluruh jajaran pengurus PPHM Ngunut Tulungagung akan berusaha memperbaiki pembelajaran agar santri pondok dapat memiliki karakter Islami dan kompetensi.”⁹

Hasil evaluasi yang diperoleh dengan adanya pembelajaran di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Ngunut Tulungagung adalah terciptanya kompetensi dan karakter bangsa yang Islami pada diri santri. Karakter Islami ini dapat dilihat melalui proses sholat berjamaah lima waktu yang dilakukan oleh seluruh santri, kemudian pengajian rutin santri. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ustadz Muif,

“evaluasi dari pembelajaran kami ini mbak, dilihat dari kedisiplinan santri dalam melaksanakan tata tertib pondok, melaksanakan kegiatan pengajian dan melaksanakan sholat jamaah. Selain itu, kompetensi santri yang dimiliki ialah kemampuan santri dalam memainkan rebana.”¹⁰

⁹Hasil wawancara dengan Ustadz M. Ubaidillah, Seorang ustadz Pesantren Hidayatul Mubtadiin Ngunut Tulungagung, pada tanggal 28 Mei 2017

¹⁰Hasil wawancara dengan Ustadz Munif, Seorang ustadz Pesantren Hidayatul Mubtadiin Ngunut Tulungagung, pada tanggal 29 Mei 2017

Hal ini juga sesuai dengan ungkapan Nita, salah seorang santri di PPHM Ngunut Tulungagung, berikut hasil wawancaranya:

“Kami ini mbak, diwajibkan melaksanakan tata tertib dan melaksanakan sholat berjamaah lima waktu, ditambah sholat dhuha berjamaah. Kami mbak, diberi catatan dan buku kegiatan rutin untuk melihat ketertiban kami.”¹¹

Berikut dokumentasi kegiatan hasil dari evaluasi pembelajaran di PPHM Ngunut Tulungagung,



Gambar 3 Kegiatan Pengajian Santri rutin di PPHM Ngunut

Berikut dokumentasi kompetensi santri,

¹¹Hasil wawancara dengan Nita, Seorang santri Pesantren Hidayatul Mubtadiin Ngunut Tulungagung, pada tanggal 28 Mei 2017



Gambar 4 kegiatan lomba rebana santri

Contoh diatas adalah sistem evaluasi proses yaitu menilai perubahan tingkah laku santri dan sikap santri, kemudian evaluasi hasil yang digunakan oleh ustadz/ustadzah di pondok pesantren hidayatul Muftadiin Ngunut Tulungagung adalah dengan menggunakan evaluasi nilai raport, kemudian melihat hasil tes tulis dan juga tes lisan. Hal ini seperti diungkapkan oleh Ustadz Ragil:

Sistem evaluasi kita ini terbagi menjadi 2 tahap mbak, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi Proses lebih mengarah pada perubahan sikap, tingkah laku dan budi pekerti santri dalam kehidupan sehari-hari santri. Sedangkan Evaluasi hasil yang kami jadikan acuan ya nilai raport, tes tulis dan tes lisan.¹²

2. Pondok Pesantren Gading Mangu Jombang

- a. Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kompetensi dalam membentuk karakter santridi Pondok Pesantren Gading Mangu Jombang

Segala sesuatu dalam bentuk apapun pastilah memiliki sebuah perencanaan agar pelaksanaan dan hasil yang didapat diperoleh secara maksimal. Begitu pun dalam pembelajaran yang dilakukan di pondok pesantren Gading Mangu Jombang ini juga memiliki perencanaan untuk kelancaran dalam proses pembelajaran dan

¹²Hasil wawancara dengan Ustadz Ragil, Seorang ustadz Pesantren Hidayatul Muftadiin Ngunut Tulungagung, pada tanggal 13 Juli 2017.

mendapatkan hasil yang baik. Hal ini diungkapkan oleh salah seorang Ustadz pesantren yang merumuskan perencanaan, berikut ungapannya:

Kami merencanakan pembelajaran ini, agar karakter dan kompetensi yang dimiliki dapat melekat dan tumbuh secara menyeluruh di kalangan santri. Perencanaan ini kami buat melalui beberapa proses, yaitu proses musyawarah, uji coba program dan kemudian proses penetapan perencanaan ini sebagai program pembelajaran, kami gunakan sebagai perencanaan pembelajaran di dalam kelas. Untuk perencanaan pembelajaran di luar kelas, kami menyiapkan sarana belajar mengajar berupa lingkungan belajar yang baik dan bahan ajar yang lengkap.¹³

Berikut dokumentasi ruang belajar santri di Pondok Pesantren Gading Mangu Jombang.



Gambar 5 ruang belajar santri di pondok pesantren Gading Mangu

¹³Hasil wawancara dengan Ustadz Nanang, Seorang ustadz Pesantren Gading Mangu Jombang, pada tanggal 12 Mei 2017

Pondok pesantren Gading Mangu Jombang ingin membentuk karakter Islami yang berpancasila dan memiliki kompetensi akademik maupun non akademik yang terumuskan dalam visinya, yaitu menjadi pondok pesantren salafiyah berkemampuan global dalam dakwah Islam sehingga mendorong umat Islam pada umumnya memiliki kehidupan yang sejahtera berbasis agama, kejujuran, amanah, hemat dan kerja keras, rukun, kompak serta dapat bekerja sama dengan baik. Untuk mewujudkan visi ini, maka Gading Mangu merumuskan perencanaan melalui misi dan tujuan, yaitu memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan bangsa melalui dakwah negara dan pengkajian pemahaman agama yang mudah penerapan secara menyeluruh dan berkesinambungan terintegrasi sesuai peran, posisi, tanggung jawab profesi sebagai komponen bangsa negara dan kesatuan republik Indonesia.

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh pondok pesantren adalah meningkatnya kualitas peradaban, hidup, harkat martabat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara serta turut serta dalam pembangunan manusia indonesia seutuhnya, yang dilandasi oleh keimanan, ketakwaan kepada tuhan yang maha esa guna mewujudkan masyarakat madani yang demokratis berdasarkan Pancasila, berkeadilan Sosial sesuai UUD '45, yang diridhoi Allah Subhanahu wa Ta'ala.

Karakter yang ingin dicapai oleh pondok pesantren ini adalah karakter Islami dan berpancasila, selain memiliki karakter Islami

santri pesantren ini diharapkan juga memiliki kompetensi baik kompetensi akademik maupun non akademik.

Hal ini senada dengan ungkapan Pimpinan Pondok Pesantren Gading Mangu, bapak Achmad Fathoni sebagai berikut:

Karakter dan kompetensi yang harus dicapai oleh santri haruslah sesuai dengan visi pondok pesantren, yaitu memiliki karakter Islami dan berpancasila serta memiliki kompetensi dalam masyarakat sehingga mampu membawa masyarakat lebih baik. penerapan karakter Islami tersebut diberikan melalui pembelajaran di pondok pesantren, sedangkan untuk membentuk kompetensi santri baik akademik maupun non akademik dibina dan dibimbing melalui sekolah formal yang ada di pesantren tersebut.¹⁴

Ustadz Ibnu Yazid juga menyatakan hal yang hampir senada, yaitu berikut cuplikan ungkapan Ustadz Yazid:

Karakter yang dibina dalam pondok pesantren ini adalah pembentukan awal karakter yaitu melalui pembelajaran adabut thalib dan tata krama yang diajarkan dan dibahas di awal masuk pesantren dan setiap perilaku dan penerapan kajian adabut thalib dan tata krama di nilai setiap hari melalui perubahan perilaku santri. Sedangkan untuk penerapan kompetensi akademik dan non akademik santri di peroleh melalui sekolah formal.¹⁵

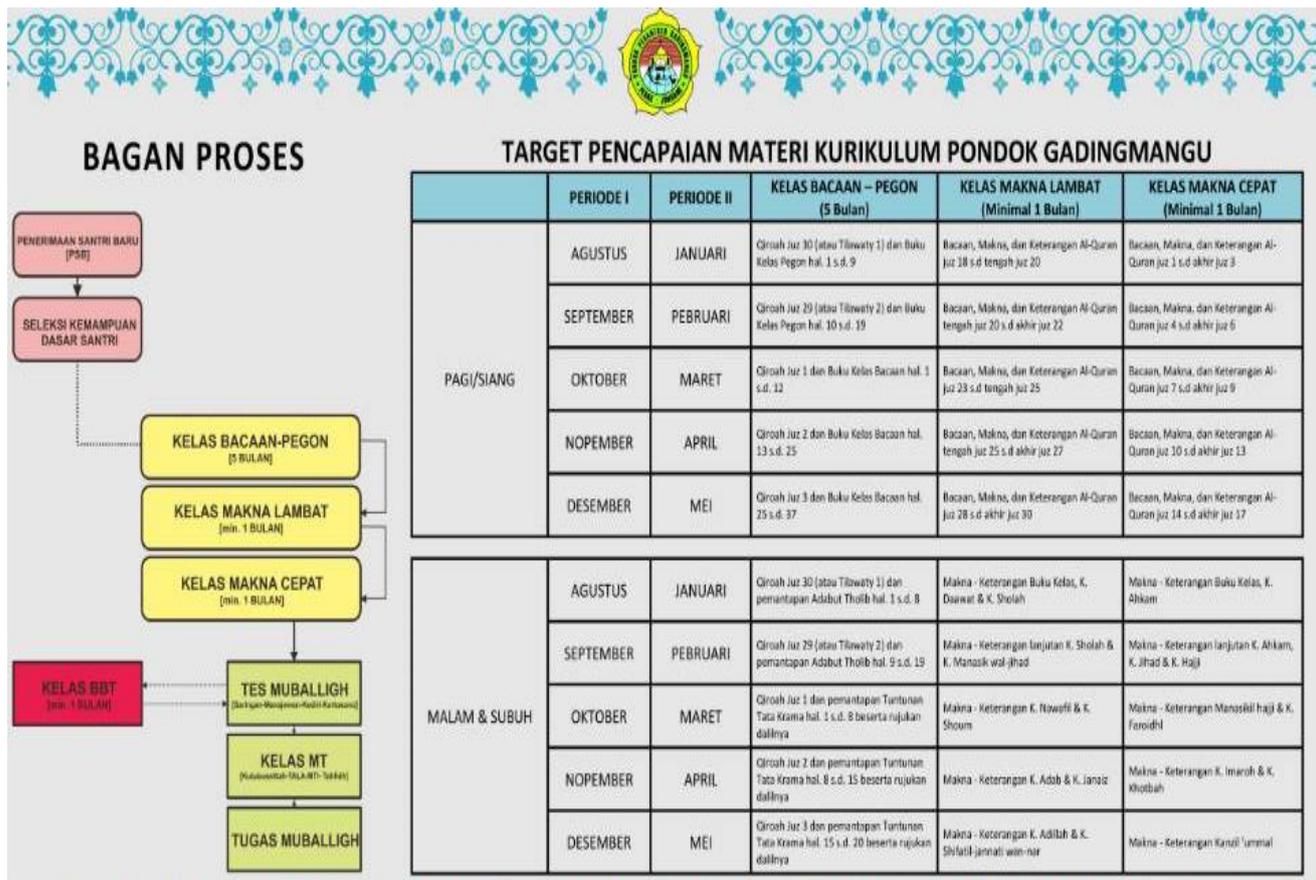
Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh pondok pesantren Gading Mangu adalah pembuatan kurikulum pembelajaran. Kurikulum pembelajaran yang berlaku untuk pondok pesantren ini adalah kurikulum yang dilakukan dengan Al-Quran dan Al Hadits. Dalam kurikulum ini, pembelajaran dan makna Al-Qur'an dan Al-Hadits adalah salah satu peraturan. Selain pembuatan kurikulum pembelajaran Al-Quran dan Al-Hadits, pondok pesantren Gading

¹⁴Hasil wawancara dengan Bapak Achmad Fathoni, Pimpinan Pondok Pesantren Gading Mangu Jombang, pada tanggal 10 Mei 2017

¹⁵Hasil wawancara dengan Bapak Ibnu Yazid, Seorang Ustadz Pondok Pesantren Gading Mangu Jombang, pada tanggal 11 Mei 2017

Mangu ini memiliki program tahunan pondok pesantren, program semester dan program harian santri. Mulai jadwal kegiatan santri bangun tidur hingga tidur lagi.

Berikut dokumentasi perencanaan kegiatan santri untuk memperoleh pembelajaran di pesantren Gading.



Gambar 6 Jadwal pembelajaran pesantren

Jadwal ini juga sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari rabu 03 Mei 2017, kegiatan ini dilaksanakan di pondok pesantren Gading Mangu, dan diikuti oleh seluruh santri pondok.¹⁶

¹⁶Hasil observasi kegiatan pembelajaran, pada tanggal 3 Mei 2017

Dengan perencanaan pembelajaran ini, pemberian materi adabut thalib dan tata krama ini diberikan di awal santri masuk pondok pesantren. Karena adabut thalib dan tata krama ini wajib diikuti oleh seluruh santri pondok pesantren ini. Kegiatan ini memiliki batas waktu mengikuti minimal. Kemudian setiap selesai kegiatan ada pengontrolan tentang adabut thalib dan tata krama yang telah dipelajari.



Gambar 7. Kegiatan Pembelajaran di pesantren Gading Mangu

Sedangkan untuk memperoleh kompetensi di bidang akademik dan non akademik, ada di kegiatan sekolah formal yang ada dalam pesantren, berikut dokumentasi kegiatan sekolah formal:



Gambar 8. Kegiatan sekolah formal di pondok pesantren Gading Mangu tepatnya SMK Khusus.

Setelah adanya penambahan materi adabut thalib dan materi di pendidikan formal, kemudian perencanaan pembelajaran tersebut di sosialisasikan kepada jajaran pengurus, dewan guru setelah itu kepada para santri dan seluruh anggota kos.

Setelah disosialisasikan dan disetujui, maka perencanaan tersebut ditetapkan sebagai alat bantu untuk memenuhi dan memperoleh karakter Islami santri dan kompetensi akademik santri. Hal ini sesuai dengan ungkapan ustadzah Efi yang menyatakan bahwa:

Perencanaan pembelajaran di pesantren kami ini mbak, awalnya masih berupa penambahan materi adabut thalib dan tata krama yang wajib diikuti santri minimal 5 bulan, boleh lebih apabila dirasa tata krama dan perilakunya masih kurang berkenan atau kurang sesuai. Setelah adanya penambahan materi tersebut kemudian hal itu dimusyawarhkan dengan dewan pengurus pondok pesantren, setelah disetujui kemudian barulah

disosialisasikan untuk santri dan umum. Setelah disosialisasikan kemudian ditetapkan sebagai tambahan materi untuk menunjang karakter Islami dan berpancasila serta menunjang kompetensi santri.¹⁷

b. Pelaksanaan Pembelajaran berbasis dalam membentuk karakter santridi Pondok Pesantren Gading Mangu Jombang

Peneliti menemukan beberapa bentuk pelaksanaan pembelajaran dari perencanaan yang telah ditetapkan dan terumus dalam misi Pondok Pesantren Gading Mangu. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas berupa tiga tahap, yaitu tahap pendahuluan, tahap inti dan tahap penutup. Hal ini seperti diungkapkan Bapak Nugroho berikut ini,

Pelaksanaan pembelajaran kami di pondok pesantren ini dilaksanakan seperti kegiatan pembelajaran sekolah fromal. Ada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutupan.¹⁸

Berikut sebagai temuan peneliti di luar kelas, yaitu sebagai berikut:

1. Pembiasaan berperilaku baik

Menanamkan karakter Islami (iman dan taqwa) tidak hanya dilakukan melalui pemberian materi, namun juga harus melalui pembiasaan berperilaku baik. Pembiasaan berperilaku baik di Pondok Pesantren Gading Mangu berupa sistem yang berbentuk program kegiatan yang telah ditetapkan. Penetapan semua kegiatan di Gading Mangu tentunya tidak terlepas dari penanaman iman dan taqwa pada Allah. Program ini berbentuk

¹⁷Hasil wawancara dengan Bapak Ibnu Yazid, Seorang Ustadz Pondok Pesantren Gading Mangu Jombang, pada tanggal 11 Mei 2017

¹⁸Hasil wawancara dengan Bapak Nugroho, Seorang Ustadz Pondok Pesantren Gading Mangu Jombang, pada tanggal 13 Juli 2017

kegiatan yang terjadwal. Semuanya dijadwalkan sedemikian rupa sehingga karakter yang ingin dibentuk dapat dicapai, sebagaimana kata Bapak Saiin berikut:

Kita pondok yang memiliki sekolah formal, jadi strategi yang kita pakai cenderung kepada sistem untuk membentuk karakter-karakter yang kita inginkan. Contohnya kalau kita ingin karakter Islami, ya kita berikan sistem. Lima waktu semuanya di masjid, baca Al-Quran setiap sebelum sholat berjamaah, Ada juga kajian kitab adabut Thalib dan tata krama setiap hari di awal masuk pondok. Jadi, Semuanya tersistem dan terprogram.¹⁹

Sistem yang mengandung pembiasaan dan kedisiplinan ini dilakukan setiap hari sejak bangun tidur hingga tidur lagi. Peneliti melakukan observasi untuk melihat hal ini pada tanggal 10 Mei 2017.²⁰

Berikut dokumentasi pembiasaan santri sebagai pembiasaan karakter Islami, yaitu:



Gambar 9. Pengajian Akbar

¹⁹Hasil wawancara dengan ustazah efi, Seorang Ustadzah Pondok Pesantren Gading Mangu Jombang, pada tanggal 14 Mei 2017

²⁰Hasil Observasi peneliti pada tanggal 10 Mei 2017

Selain pembiasaan karakter, ada juga kegiatan ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh santri sesuai dengan bakat dan minatnya.

Seperti yang diungkapkan ustadz alamin, berikut:

Disini untuk mengembangkan bakat dan minat, ada kegiatan sekolah formal yang terbagi menjadi SMA berbagai jurusan dan SMK Khusus (atau SMK yang menggunakan bahasa Inggris dan Arab sebagai percakapan dalam pembelajaran).²¹

Berikut dokumentasi kegiatan sekolah formal,



Gambar 10. Kegiatan Sekolah formal di SMA Budi Utomo

²¹Hasil wawancara dengan Bapak Alamin, Seorang Ustadz Pondok Pesantren Gading Mangu Jombang, pada tanggal 12 Mei 2017



Gambar 11. kegiatan di SMK Budi Utomo

Jadwal ini juga sudah mencakup kegiatan belajar mengajar di sekolah formal.²²Berikut dokumen kegiatan ekstrakurikuler santri:



Gambar 12. Kegiatan Pramuka

Bagi santri yang melakukan pelanggaran atau melakukan sesuatu diluar jadwal dan peraturan yang sudah diterapkan, maka akan diberi peringatan dan hukuman. Peringatan dan hukuman yang dilaksanakan di Gading Mangudilaksanakan agar santri Gading Mangu dapat menjadi terbiasa dan disiplin dalam

²²Hasil Observasi pada tanggal 11 Mei 2017

kehidupannya dengan kegiatan yang bermanfaat dan tujuan pesantren dapat terpenuhi seperti yang dikatakan oleh Ustadz Ibnu yazid berikut:

Peringatan-peringatan dan hukuman itu juga strategi kitambak, agar anak-anak bisa mencapai tujuan kita tadi. Mengerti dia di pondok untuk apa dan setelah keluar nanti mengerti apa tujuannya, dan mengimbangi anak-anak dari luar pondok dalam hal adab. Karena tanpa jadwal dan peraturan, maka sistem yang dijalankan hanya akan menjadi seperti cangkang tanpa isi. Setiap santri mengetahui jadwal kegiatan sehari-hari dan harus melaksanakannya tanpa terkecuali.²³

2. Pendampingan Perilaku dan kebiasaan santri

Setiap Mubaligh/mubalighot di Gading Mangu, baik yang ditugaskan di pondok maupun di kelompok diberi tugas untuk mendampingi 10-15 orang santri. Ini dilakukan bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi sikap, perilaku dan kebiasaan santri. Karena dalam pesantren ini santri nya sangat banyak, maka pengurus pondok memerlukan bantuan dan kerja sama dengan pihak lain, baik dari pihak kelompok yang menampung kos-kosan santri dan pihak pondok yang juga menampung santri.

Hal itu, sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di gadingmangu pada tanggal 11 Mei 2017, bahwa setiap ibu kelompok memiliki tugas layaknya ibu yang memperhatikan anaknya.²⁴

Berikut dokumentasi pembimbingan ibu kelompok atau mubaligh/mubalighat dalam pembimbingan santri:

²³Hasil wawancara dengan Bapak Yazid, Seorang Ustadz Pondok Pesantren Gading Mangu Jombang, pada tanggal 11 Mei 2017

²⁴Hasil observasi peneliti di Gading Mangu pada tanggal 10 Mei 2017



Gambar 13. Ibu kelompok bersama santrinya

Para mubaligh/mubalighat mengawasi dan membantu santri dalam hal apapun. Misalnya jika anaknya kesulitan dalam mengaji, maka mubaligh/mubalighat akan membantu mereka dengan lebih tekun dalam mengajar. Contoh lain adalah jika santri tengah mengalami masalah atau tekanan, mereka dapat menceritakan semuanya pada mubaligh/mubalighat masing-masing.

Hasil pendampingan seperti ini kemudian laporkan pada pimpinan pada saat tengah ada musyawarah rutin. Ustadz Saiin mengatakan bahwa hasil ini, nantinya dilaporkan pada Bapak Achmad Fathoni selaku pimpinan pondok, berikut isi wawancaranya:

Disini mbak, setiap Mubaligh/Mubalighat memegang 15 anak dengan kelas yang beragam. Mereka bertugas memperhatikan kebutuhan mereka. Misalnya anaknya gak bisa ngaji, nanti Mubaligh/Mubalighat yang tanggung jawab. Dia melakukan pelnggaran ini, maka akan dikonsultasikan dengan Mubaligh/Mubalighat itu. Atau ketika ada yang perilakunya kurang baik, maka Mubaligh/Mubalighat berkewajiban menasehatinya, apabila setelah dinasehati oleh

Mubaligh/Mubalighat berubah menjadi lebih baik, maka hasilnya baik. Namun, jika dinasehati oleh Mubaligh/Mubalighat belum bisa maka akan dilaporkan dan dibahas dalam musyawarah pimpinan. Kemudian akan ditindak lanjut oleh pimpinan kami.²⁵

Berikut dokumentasi dewan pimpinan dan pengurus pondok pesantren gading Mangu Jombang,



Gambar 14. pengurus dan pimpinan pondok pesantren Gading
Mangu

Siti Komala Santri asal Bandung Jawa Barat membenarkan informasi ini. Dia berkata, bahwa memang setiap santri memiliki kelompok sendiri. Dan setiap kelompok memiliki Mubaligh/mubalighat yang bertugas sebagai ibu kelompok. Artinya tidak hanya satu kelas di sekolah umum, melainkan berbeda kelas namun satu lokasi kegiatan. Jadi yang ditugaskan jadi ibu kelompok atau mubaligh/mubalighat adalah mereka yang setiap hari bersama.

Iya teh, setiap santri memiliki ibu kelompok masing-masing. Nanti ya, mereka diawasi oleh ibu kelompoknya. Misalnya ada yang belum lancar mengaji, maka ibu kelompok yang akan mengajari. Biasanya kumpul bersama antara ibu kelompok dan anak-anaknya setelah shalat ashar. Kegiatan

²⁵Hasil wawancara dengan Bapak Saiin, Seorang Ustadz Pondok Pesantren Gading Mangu Jombang, pada tanggal 13 Mei 2017

yang dilakukan awalnya tadarus, setelah tadarus sharing bersama.²⁶

Berikut hasil dokumentasi santri di kos-kosan di luar kegiatan

pondok pesantren:



Gambar 15. santri kos-kosan Ibu Indun

3. Pembimbingan Materi Secara individu

Di pesantren Gading Mangu ini tidak semua santri bertempat di pondok pesantren, melainkan ada tempat kos untuk santri di area perumahan/komplek sekitar pondok. Meskipun berada di luar pondok, dalam kos-kosan pun juga diberi bimbingan layaknya dalam pesantren. Bahkan jadwal dan kegiatan santri yang berada di kos juga sama dengan jadwal dan kegiatan santri yang berada di pondok pesantren. Hal ini diakui oleh ustadz pondok, bapak Ibnu Yazid. Berikut isi wawancaranya:

Pondok kami ini memiliki 7000 lebih santri, maka di dalam pondok pesantren tempatnya tidak mencukupi, dan dengan kerjasama lingkungan sekitar pondok, maka setiap rumah

²⁶Hasil wawancara dengan Siti Komala, Seorang santri Pondok Pesantren Gading Mangu Jombang yang berasal dari Bandung Jawa Barat, pada tanggal 10 Mei 2017

yang berada dekat lokasi pondok pesantren memiliki fasilitas kos-kosan. Kos-kosan pun memiliki tata tertib yang sama dengan pondok. Di kos-kosan pun juga ada ibu kelompok nya setiap kos.²⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh pemimpin podok pesanten tersebut, yaitu:

Begini mbak, pondok pesantren Gading Mangu ini memiliki santri yang banyak, ribuan lebih. Jadi, santri pondok yang juga sebagai siswa sekolah formal tidak bisa tinggal di dalam pondok pesantren karena kekurangan tempat, sehingga kami bekerja sama dengan warga sekitar yang berkenan membuka kos-kosan dan mau diajak membina santri sesuai aturan pondok untuk di tinggali para santri.²⁸

Salah seorang ibu kos bernama Ibu Indun juga mengiyakan hal tersebut, seperti diungkapkan dalam wawancaranya:

Setiap kos-kosan juga memiliki aturan yang sama dengan pondok pesantren, semua harus mengikuti aturan pondok pesantren mbak. Mulai dari jadwal tadarus bersama diluar jadwal kegiatan pondok, pengajian di kos-kosan juga ada, hingga aturan untuk mengerjakan tugas.²⁹

Berikut dokumentasi dari hasil observasi peneliti pada tanggal 14 Mei 2017:

²⁷Hasil wawancara dengan Ustadz Ibnu Yazid, Seorang ustadz Pondok Pesantren Gading Mangu Jombang, pada tanggal 11 Mei 2017

²⁸Hasil wawancara dengan Bapak Achmad Fathani, pemimpin Pondok Pesantren Gading Mangu Jombang, pada tanggal 10 Mei 2017

²⁹Hasil wawancara dengan Ibu Indun, Seorang Ibu Kos Pondok Pesantren Gading Mangu Jombang, pada tanggal 14 Mei 2017



Gambar 16. kegiatan santri di kos

4. Uswah Khasanah/ Suri Tauladan yang Baik

Uswatun Khasanah atau suri tauladan yang baik adalah salah satu contoh karakter Islami. Uswatun khasanah ini, lebih bermakna dalam hati santri daripada materi pelajaran. Memberi contoh dengan perbuatan kemudian mengajarnya menggunakan materi lebih sulit, daripada memberikan materi secara lisan saja. Sehingga uswatun khasanah ini diterapkan sebagai bentuk pelaksanaan pembelajaran untuk membentuk karakter yang lebih baik. Cara pembelajaran uswatun khasanah ini adalah dengan menggunakan mubaligh/mubalighat, unsur guru dan unsur pengurus hingga pemimpin pondok pesantren sebagai contoh untuk santri dalam kegiatan sehari-hari, baik di dalam lingkungan pesantren maupun di luar pesantren.

Strategi uswah hasanah akan dapat dilaksanakan jika mubaligh/mubalighat yang menjadi panutannya bisa dilihat selama 24 jam. Selain itu, agar lebih dapat maksimal dalam mengawasi para santri, maka setiap satu mubalighat bertanggung

jawab atas 10-15 santri. seperti yang diungkapkan oleh Ustadz

Saiin berikut:

Begini mbak, uswah khasanah akan lebih mudah bila yang ditiru berada dalam satu kawasan dan satu aktifitas dalam kurun waktu yang lama. Ini juga sudah masuk musyawarah seluruh pengurus pondok juga seluruh ibu kos di kawasan sini. Jadi, meskipun di kos mereka tetap melakukan kegiatan layaknya di pondok pesantren.³⁰

Hal ini juga senada dengan ungkapan ibu Amang salah seorang pemilik kos area pondok pesantren, berikut hasil wawancaranya:

Santri iku mbak, lebih mudah untuk mencontoh seseorang yang kerep deket sama dia. Kalo sama yang jauh, gimana cara mencontohnya. Untuk itu, seluruh kos dihimbau untuk membentuk ibu kelompok masing-masing yaitu yang sudah menjadi Mubaligh/Mubalighat atau yang paling lama bertempat di kos itu. Jadi, santri iku lebih enak untuk mencontoh dan lebih mudah untuk mengawasi. Jadi bisa los, saling terbuka kalau ada masalah dan tidak ada batas atau kepura-puraan.³¹

Selain itu, santri juga merasa senang dengan metode uswatun hasanah ini, karena uswatun khasanah lebih pada penerapan secara langsung. Hal ini diungkapkan oleh salah satu santri pondok pesantren bernama Annisa Aulia Rohmatika yang berasal dari Cirebon Jawa Barat, ia menyatakan:

Saya sih lebih suka dengan uswatun khasanah ini buk, karena kalo uswatun khasanah itu ada bukti nyatanya dari yang ngajar. Gak sekedar ngomong aja, tapi juga ada kenyataan perbuatannya juga, jadi kita ini ngelaksanakannya jadi lebih nyaman dan enak.³²

³⁰Hasil wawancara dengan Bapak Saiin, Seorang Ustadz Pondok Pesantren Gading Mangu Jombang, pada tanggal 13 Mei 2017

³¹Hasil wawancara dengan Ibu Mang, Seorang pemilik kos Pesantren Gading Mangu Jombang, pada tanggal 13 Mei 2017

³²Hasil wawancara dengan Annisa Aulia Rohmatika, Seorang santri Pesantren Gading Mangu Jombang, pada tanggal 15 Mei 2017

Ini juga terbukti melalui observasi yang dilakukan peneliti di pondok pesantren Gading Mangu Jombang pada tanggal 10 Mei 2017.³³

Seperti contoh untuk menertibkan sholat berjamaah, tidak hanya santrinya saja yang diwajibkan sholat berjamaah di masjid, melainkan seluruh anggota pondok pesantren yang tidak berhalangan diwajibkan sholat berjamaah di masjid. Hal ini sebagai bukti bahwa suri tauladan yang baik adalah salah satu wujud pelaksanaan inovasi pembelajaran berbasis karakter dan kompetensi santri. Berikut dokumentasi kegiatan sholat berjamaah di masjid luhur pondok.



Gambar17. kegiatan Sholat berjamaah

- c. Evaluasi Pembelajaran Berbasis Kompetensi dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Gading Mangu Jombang

Setiap proses pembelajaran tentu akan memunculkan hasil, dan hasil yang muncul adalah sebagai wujud dari pelaksanaan

³³Hasil observasi di Pondok Pesantren Gading Mangu pada 10 Mei 2017.

pembelajaran yang dapat digunakan sebagai evaluasi mengenai perencanaan pembelajaran, mulai dari ketepatan perencanaan dan pelaksanaan perencanaan dan kesesuaian terhadap hasil yang didapat. Jika hasil yang didapat baik, maka perencanaan dapat dilakukan terus sesuai dengan aturan yang telah dibuat dan disetujui bersama.

Sistem evaluasi yang digunakan pondok pesantren Gading Mangu ada dua, yaitu sistem evaluasi sebagai proses dan sistem evaluasi sebagai hasil.

Sistem evaluasi sebagai proses yaitu pembelajaran yang berbasis kompetensi dan karakter bangsa ini ialah mampu membentuk karakter yang berdampak positif di kalangan pesantren yaitu perkembangan emosional, spiritualitas, dan kepribadian santri yang Islami dan berpancasila serta memiliki kompetensi intelektual yang berkualitas. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Achmad Fathani sebagai pimpinan pesantren. Berikut hasil wawancara dengan beliau:

Pembelajaran yang kami buat mbak, terutama kewajiban santri untuk memahami, mempelajari dan melaksanakan adab thalib dan tata krama ketika awal masuk pesantren adalah agar santri mampu membentuk karakter menjadi lebih baik dan Islami yang berpancasila. Karena karakter Islami yang berpancasila benar-benar harus diterapkan sejak dini, agar ketika santri kita terjun dalam dunia nyata dan kehidupan bermasyarakat mereka bisa saling rukun, kompak, kerja sama yang baik dan saling menghargai satu sama lain. Selain karakter Islami juga kami mengejar untuk mengembangkan kompetensi santri baik dalam hal akademik dan non akademik. Dalam bidang akademik santri

dibimbing melalui sekolah formal yang berada dalam lingkup pesantren, yaitu SMP, SMA dan SMK.³⁴

Kemudian ustadz Ipung sebagai salah satu ustadz pondok yang juga sebagai salah seorang guru di sekolah formal juga menambahkan beberapa hal terkait hasil dari pembelajaran, yaitu:

Pembelajaran yang berbasis karakter ini sebenarnya telah menghasilkan beberapa hal bu, yaitu menekankan setiap tindakan dengan berpedoman pada nilai normatif, membangun rasa percaya diri santri, sehingga santri mampu menjadi pribadi yang teguh pendirian dan tidak takut pada situasi baru, kemudian bu santri mampu mewujudkan komitmen yang dipilih. Hasil ini kemudian dibuktikan ketika lulusan santri dari pondok pesantren ini telah menjadi mubaligh/mubalighat. Karena hasil dari pembelajaran ini, ketika santri telah berhasil menjadi mubaligh/mubalighat mereka dibekali ilmu hadits kutubu sittah. Karena ketika menjadi mubaligh/mubalighat berarti santri telah qatam Al-Qur'an secara makna dan pemahamannya, kemudian mereka yang melanjutkan mondok disini akan mempelajari penjabaran dari Al-Qur'an melalui kutubu sittah.³⁵

Berikut dokumentasi kegiatan makna kutubu sittah, yaitu:



Gambar 16. santri makna hadits Bukhari

³⁴Hasil wawancara dengan Bapak Achmad Fathani, pemimpin Pesantren Gading Mangu Jombang, pada tanggal 11 Mei 2017

³⁵Hasil wawancara dengan Bapak Ipung, Seorang Ustadz Pondok Pesantren Gading Mangu Jombang, pada tanggal 12 Mei 2017

Selain ustadz Ipunk, Ustadzah Ulfa juga menyebutkan hal yang hampir serupa, yaitu:

Hasil dari pembelajaran ini tidak hanya berupa karakter Islami dan pancasila saja, melainkan kompetensi akademik dan non akademik.³⁶

Selain menggunakan sistem evaluasi sebagai proses, yaitu menggunakan sistem evaluasi sebagai hasil, yaitu dengan melihat hasil raport santri, tes tulis dan tes lisan.

Berikut dokumentasi kompetensi akademik yang diperoleh santri pondok pesantren Gading Mangu Jombang,



Gambar 17. prestasi akademik santri pondok pesantren Gading mangu

³⁶Hasil wawancara dengan ustadzah Ulfa, Seorang Ustadzah Pondok Pesantren Gading Mangu Jombang, pada tanggal 13 Mei 2017

B. Temuan Penelitian

Berikut temuan penelitian dari 2 podok pesantren yaitu:

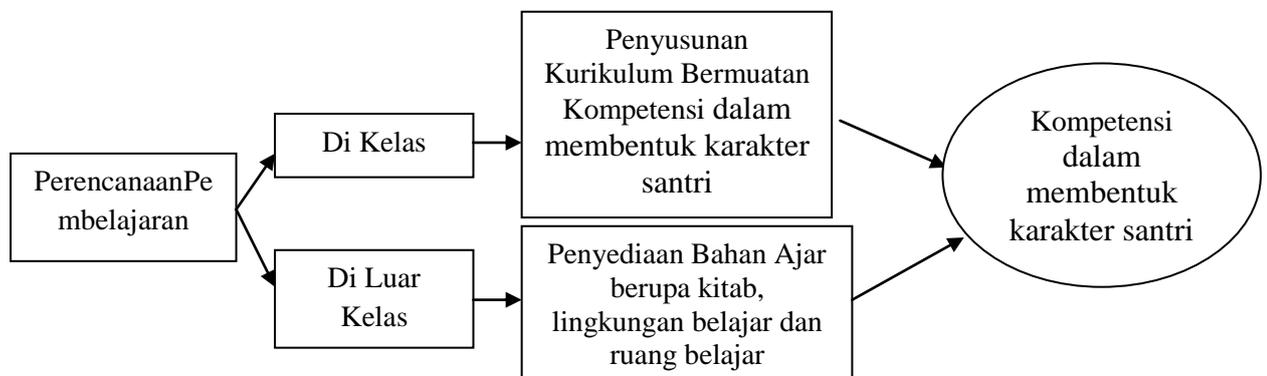
1. Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Ngunut Tulungagung

- a. Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kompetensi dalam membentuk karakter santri yang Islami di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Ngunut Tulungagung

Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Ngunut Tulungagung memiliki perencanaan pembelajaran dalam pembentukan karakter santri adalah sebagai berikut:

- 1) Di kelas dengan melakukan penyusunan kurikulum santri, berupa kurikulum yang bermuatan kitab klasik sehingga santri mampu memiliki kompetensi dan karakter bangsa.
- 2) Di Luar Kelas dengan persiapan dan penyediaan bahan ajar berupa penciptaan lingkungan belajar yang menyenangkan dan ruang belajar yang memadai serta kitab yang diajarkan.

Berikut untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel di bawah ini,



Tabel 1. Perencanaan Pembelajaran di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Ngunut Tulungagung

- b. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kompetensi dalam membentuk karakter santri di pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin Ngunut Tulungagung

Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Ngunut Tulungagung dalam melakukan pembelajaran di dalam kelas yaitu:

- 1) Tahap Pendahuluan

Tahap pendahuluan berupa salam dan appersepsi santri dengan mata pelajaran yang akan diterima.

- 2) Tahap Inti

Pada tahap inti ini, guru melakukan 3 urutan yaitu melalui eksplorasi, elaborasi dan Konfirmasi

- 3) Tahap Penutup

Tahap penutup ini biasanya ditandai dengan adanya pemberian pertanyaan sebagai hasil evaluasinya, kemudian ditutup dengan salam.

Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin dalam melaksanakan pembelajaran di luar kelas adalah dengan hal berikut,

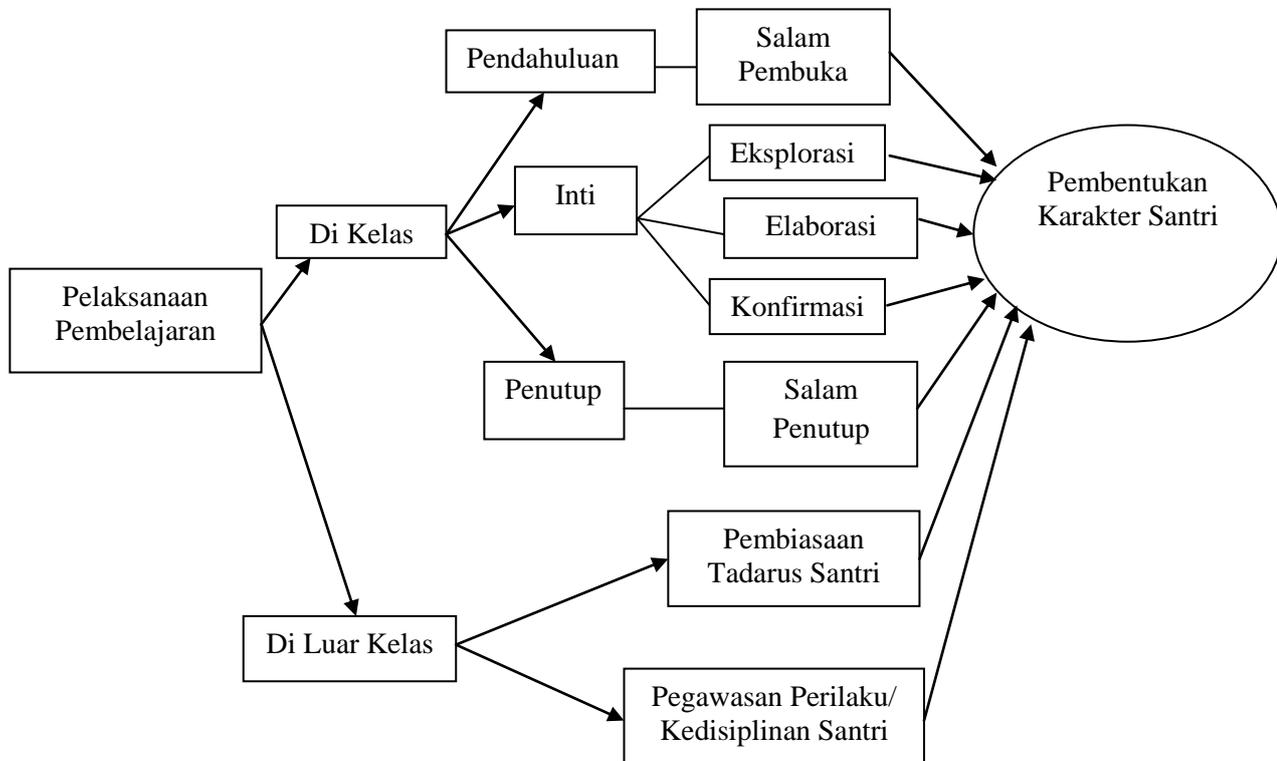
- 1) Pembiasaan tadarus santri

Pembiasaan tadarus santri ini dilakukan untuk lebih menertibkan santri dalam pembentukan karakter dan kedisiplinan santri dalam melaksanakan kegiatan pondok pesantren.

2) Pengawasan perilaku dan kedisiplinan

Pengawasan di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadiin Ngunut Tulungagung dilaksanakan oleh ustadz dan ustadzah untuk mengetahui dan menilai sikap dan karakter santri. Pengawasan ini dilakukan setiap masuk pelajaran, dengan penyeteroran buku santri.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari bagan di bawah ini,

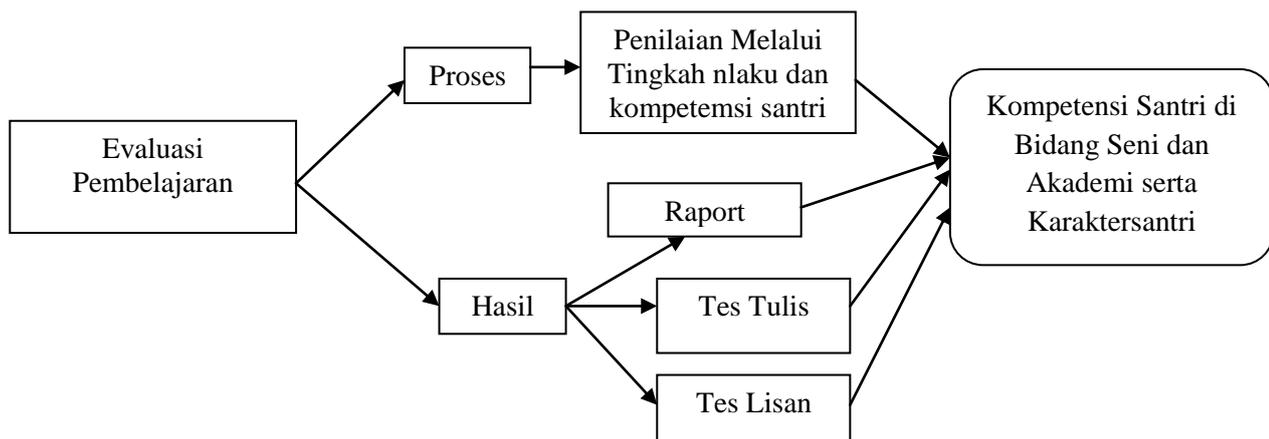


Tabel 2. Pelaksanaan Pembelajaran Pondok Pesantren Hidayatul Muftadiin Ngunut Tulungagung

- c. Evaluasi Pembelajaran berbasis Kompetensi dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Ngunut Tulungagung

Evaluasi pembelajaran dari Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Ngunut Tulungagung adalah dengan menggunakan evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dengan melihat kedisiplinan dan tingkah laku santri. Sedangkan evaluasi hasil dengan melihat nilai raport, tes tulis dan tes lisan.

Agar lebih jelas dapat dilihat dengan bagan di bawah ini,



Tabel 3. Evaluasi Pembelajaran di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Ngunut Tulungagung

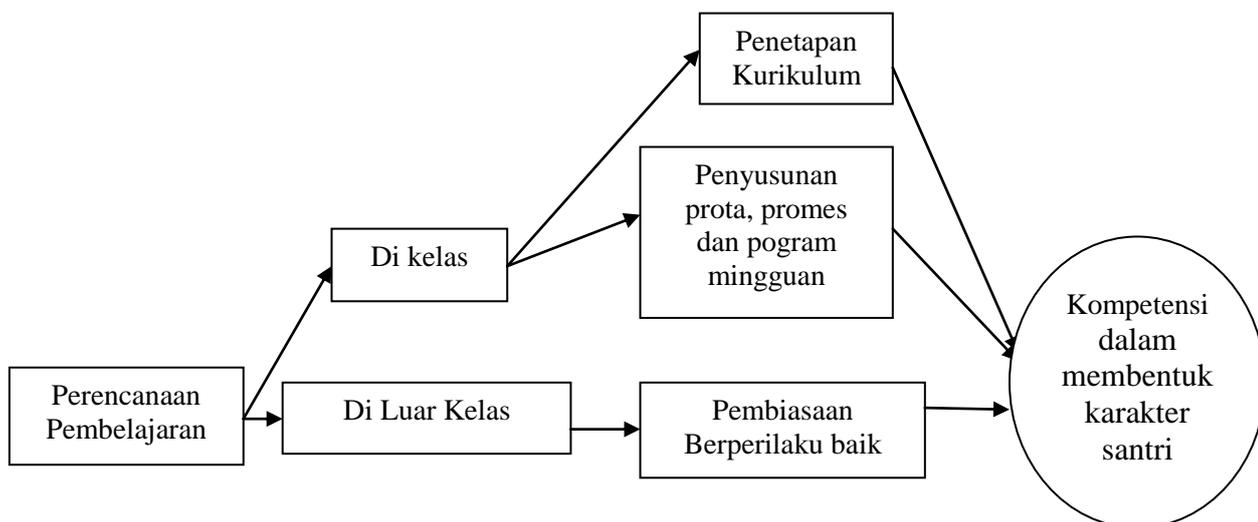
2. Pondok Pesantren Gading Mangu Jombang

a. Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kompetensi dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Gading Mangu Jombang

Perencanaan pembelajaran yang digunakan pondok pesantren Gading Mangu Jombang dalam pembentukan karakter pada santri adalah sebagai berikut,

- 1) Perencanaan Pembelajaran di kelas berupa penyusunan kurikulum pembelajaran dan penyusunan program tahunan, program semester dan program mingguan. Penyusunan kurikulum dan prota, promes, serta program mingguan berisi tentang materi yang berbasis kompetensi dalam membentuk karakter santri.
- 2) Perencanaan pembelajaran di luar kelas yaitu dengan menyiapkan bahan ajar santri yaitu penyediaan kitab, dan ruang belajar santri.

Berikut untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini,



Tabel 4. Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kompetensi dalam membentuk karakter santri

b. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kompetensi dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Gading Mangu Jombang

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pondok pesantren Gading Mangu di dalam kelas adalah sebagai berikut:

1) Pendahuluan

Dalam pendahuluan berisi tentang awal pembukaan pembelajaran berupa salam pembuka

2) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti ini, berisi 3 tahap yaitu eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

3) Penutupan

Penutupan berisi salam penutup.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pondok pesantren Gading Mangu di luar kelas adalah sebagai berikut:

1) Pembiasaan berperilaku baik

Pembiasaan berperilaku baik santri melalui sistem yang terprogram dan sistem ini termanifestasikan dalam beberapa hal, yaitu:

- a) Adanya jadwal kegiatan santri sejak bangun tidur hingga tidur lagi, termasuk pembelajaran di kelas pagi dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler.
- b) Adanya tata tertib beserta sanksinya yang wajib ditaati oleh santri.

2) Pendampingan kedisiplinan santri

Melakukan pendampingan kedisiplinan santri bagi santri dalam bentuk adanya ibu kelompok dan diutusnya mubaligh/mubalighat untuk mendampingi santri. Hal ini dimaksudkan agar ada pendampingan secara menyeluruh bagi masing-masing santri.

3) Pembimbingan materi

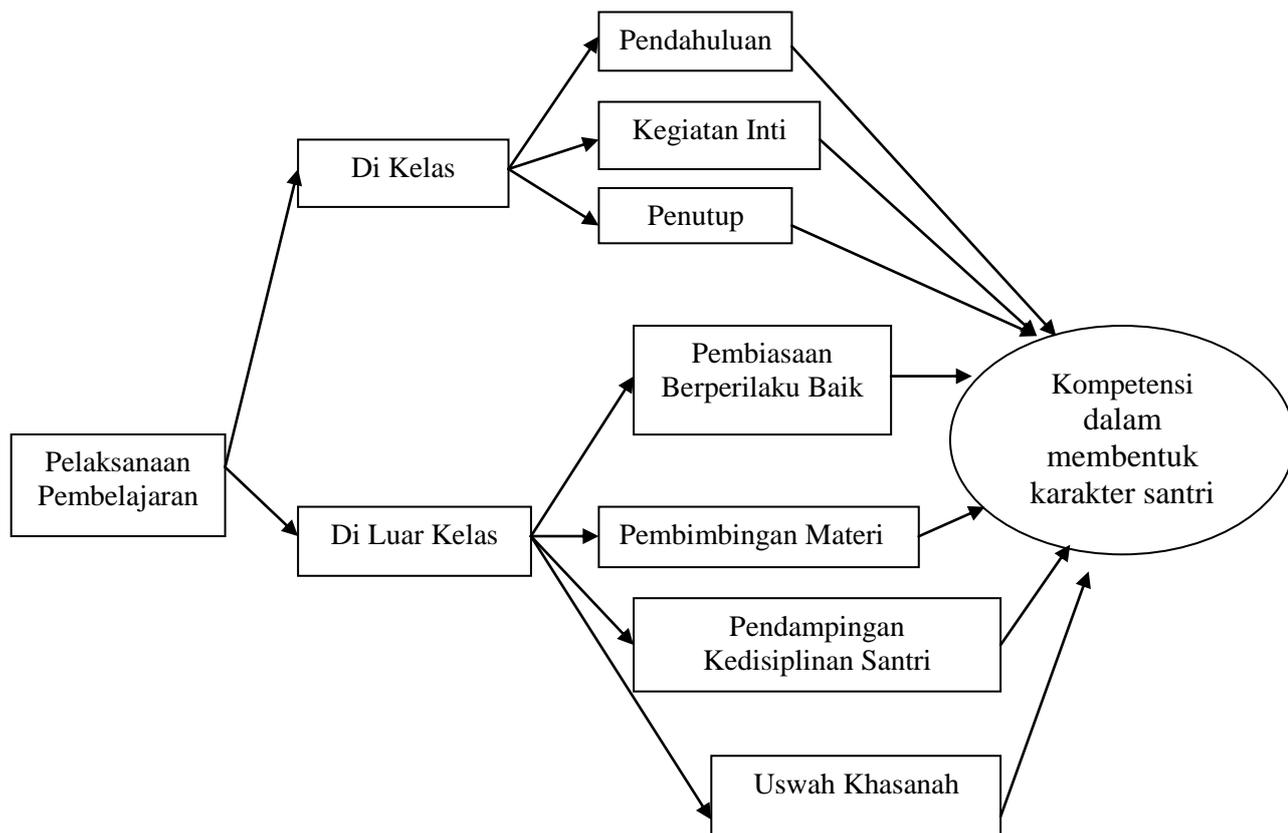
Pembimbingan materi ini dilakukan untuk lebih memahami santri secara individual. Karena dengan pendekatan individual maka akan mengurangi adanya gap antara santri dan ustad. Yang berarti bahwa mereka akan lebih nyaman dengan

seseorang yang dekat secara individu daripada dekat dengan kelompok. Dan lebih mudah untuk saling memahami apabila ditugaskan sedikit dengan sedikit.

4) Uswatun Khasanah/ suri tauladan yang baik

Uswatun khasanah digunakan untuk memberikan contoh nyata mengenai nilai yang coba ditanamkan pondok. Uswatun hasanah ini diberikan oleh ustadz yang mengajar dalam kelas maupun yang tinggal dalam asrama.

Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut ini,

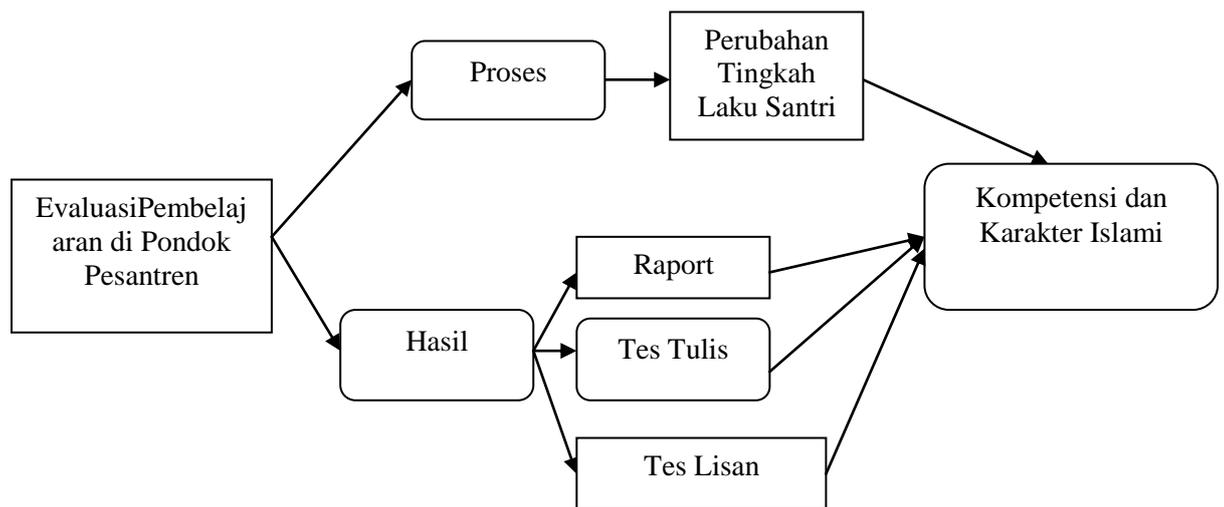


Tabel 5. Pelaksanaan Pembelajaran berbasis Kompetensi dalam membentuk karakter santri

- c. Evaluasi Pembelajaran Berbasis Kompetensi dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Gading Mangu Jombang

Evaluasi pembelajaran berbasis kompetensi dalam membentuk karakter santri pada santri ini adalah berhasil membentuk karakter Islami yang berpancasila pada santri, dan santri mampu menerapkannya pada kehidupan mereka selanjutnya. Serta santri memiliki kompetensi yang sesuai dengan bakat dan minat mereka, tanpa paksaan dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Berikut skema evaluasi pembelajaran santri:



Tabel 6. Evaluasi Pembelajaran di Gading Mangu Jombang

C. Analisis Lintas Situs

Untuk lebih jelasnya perbandingan dari temuan penelitian lintas situs mengenai pembelajaran berbasis kompetensi dan karakter bangsa di pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin Ngunut Tulungagung dan Gading Mangu Jombang adalah sebagai berikut:

Tabel analisis lintas situs,

No.	Pertanyaan	PP HM Ngunut Tulungagung	PP Gading Mangu Jombang
1	Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kompetensi dalam membentuk karakter santri?	1. Penyusunan Kurikulum a) Perencanaan Kurikulum pembelajaran Kitab Klasik b) Penetapan Kurikulum	1. Penyusunan Kurikulum a) Perencanaan Kurikulum Al- Qur'an dan Al- Hadits b) Penetapan Kurikulum
2	Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kompetensi dalam membentuk karakter santri	1. Di Kelas a) Tahap Pendahuluan b) Kegiatan Inti c) Penutupan 2. Di Luar Kelas a) Pembiasaan Tadarus santri Pembiasaan ini dilakukan santri untuk melaksanakan tugas dan disiplin dalam	1. Di Kelas a) Tahap Pendahuluan b) Kegiatan Inti c) Penutupan 2. Di Luar Kelas a) Pembiasaan berperilaku baik dilakukan dengan penambahan materi tata krama dan adabut thalib

		<p>menjalankan rutinitas pesantren</p> <p>Pembiasaan dilakukan bersama-sama</p> <p>b) Pengawasan Perilaku</p> <p>Pengawasan ini dilakukan oleh ustadz/ustadzah di setiap pembelajaran dan dilihat dari buku santri</p> <p>Pengawasan ini digunakan untuk mempertimbangkan nilai</p>	<p>Selanjutnya dibuat jadwal santri</p> <p>Buku pedoman masing-masing santri</p> <p>b) Pendampingan Kedisiplinan Santri</p> <p>Pendampingan dilakukan oleh mubaligh/mubalighat yang menangani 10-15 santri yang didampingi, untuk dinilai masing-masing secara pribadi</p> <p>c) Pembimbingan Materi</p> <p>Pembimbingan dilakukan oleh ustadz/ustadzah</p>
--	--	--	---

			<p>kemudian dibantu oleh mubaligh/mubalighat dan ibu kelompok</p> <p>d) Uswah Khasanah</p> <p>Uswah khasanah dilakukan oleh seluruh dewan guru, pengurus pondok, ibu kelompok, dan masing-masing pendamping</p>
3	Bagaimana Evaluasi pembelajaran	<p>1. Proses</p> <p>Penilaian melalui tingkah laku dan sikap santri</p> <p>2. Hasil</p> <p>a. Raport</p> <p>b. Tes Tulis</p> <p>c. Tes Lisan</p>	<p>1. Proses</p> <p>Penilaian melalui perubahan tingkah laku santri dan kedisiplinan</p> <p>2. Hasil</p> <p>a. Raport santri</p> <p>b. Tes Tulis</p> <p>c. Tes Lisan</p>

Dari tabel di atas dijelaskan sebagai berikut,

1. Persamaan pembelajaran berbasis kompetensidalam membentuk karakter santridi Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Ngunut dan Pondok Pesantren Gading Mangu Jombang
 - a. Persamaan Perencanaan Pembelajaran berbasis kompetensidalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Ngunut dan Pondok Pesantren Gading Mangu Jombang
 - 1) Penyusunan Kurikulum
 - b. Persamaan Pelaksanaan Pembelajaran berbasis kompetensidalam membentuk karakter santridi Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Ngunut dan Pondok Pesantren Gading Mangu Jombang
 - 1) Di Kelas sama-sama menggunakan 3 tahap, yaitu tahap pendahuluan, kegiatan inti dan penutup
 - 2) Pembiasaan berperilaku baik yang dilakukan di dua pesantren ini, sama-sama bertujuan untuk membiasakan santri agar melaksanakan tata tertib santri secara rutin dan terus menerus.
 - c. Evaluasi Pembelajaranberbasis kompetensidalam membentuk karakter santridi Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Ngunut dan Pondok Pesantren Gading Mangu Jombang
 - 1) Proses
Evaluasi sebagai proses yaitu Terbentuknya karakter Islami santri, Terciptanya kompetensi santri.
 - 2) Hasil
Evaluasi hasil melalui nilai raport, tes tulis dan tes lisan.

2. Perbedaan pembelajaran berbasis kompetensidalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Ngunut dan Pondok Pesantren Gading Mangu Jombang

Berikut sajian tabel perbedaan dua situs tersebut,

	Perbedaan	
	Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Ngunut Tulungagung	Pondok Pesantren Gading Mangu Jombang
Perencanaan	1. Penyusunan Kurikulum kitab klasik	1. Penyusunan kurikulum Al-Qur'an dan Al-Hadits 2. Pembentukan prota, promes dan program harian
Pelaksanaan	Di luar Kelas 1. Pengawasan Perilaku santri a. Pengawasan dilakukan oleh guru dengan melihat catatan santri	Di Luar Kelas 1. Pembimbingan Materi a. Pembimbingan dilakukan oleh mubaligh/mubalighat secara pribadi b. Pembimbingan bertujuan untuk menjelaskan materi kepada santri secara individu.

		<p>2. Pendampingan</p> <p>kedisiplinan santri</p> <p>a. Pendampingan</p> <p>kepada santri</p> <p>ditugaskan kepada</p> <p>ibu kelompok</p> <p>untuk membantu</p> <p>pengurus menilai</p> <p>santri secara</p> <p>pribadi</p> <p>3. Uswah Khasanah</p> <p>a. Uswah</p> <p>Khasanah</p> <p>dilakukan oleh</p> <p>seluruh guru,</p> <p>pengurus, ibu</p> <p>kelompok dan</p> <p>ibu kost.</p>
--	--	--

Tabel 8. Perbedaan Temuan Penelitian

2. Perpaduan pembelajaran berbasis kompetensidalam membentuk karakter santridi Pondok Pesantren Hidayatul Mubtdiin Ngunut Tulungagung dan Pondok Pesantren Gading Mangu Jombang

a. Perencanaan

1) Penyusunan Kurikulum

- a) Dilakukan sebagai dasar atau pijakan proses pembelajaran selanjutnya.
- b) Sekali waktu diadakan tes di akhir pembelajaran mengenai sikap dan perilaku yang telah dipelajari dari kurikulum tersebut.

2) Pembuatan Jadwal Kegiatan Santri

- a) Digunakan untuk melatih kedisiplinan santri.
- b) Melihat bagaimana santri mampu melaksanakan segala sesuatu sesuai jadwal yang telah ada.

3) Pemberian Buku Untuk Santri

- a) Buku untuk santri ini digunakan untuk mengetahui seberapa tertib santri.
- b) Juga digunakan untuk memberi nilai atau untuk pertimbangan penambahan nilai untuk santri.

b. Pelaksanaan

- 1) Dikelas menggunakan 3 tahap yaitu, tahap pendahuluan, kegiatan inti dan penutup
- 2) Di luar Kelas

Pelaksanaan pembelajaran di luar kelas berupa:

a) Pembiasaan tadarus dan berperilaku baik

Pembiasaan digunakan agar santri terlatih melakukan segala sesuatu yang baik secara terus menerus. Santri harus mampu melaksanakan pembiasaan ini secara rutin.

b) Pembimbingan materi

Pembimbingan dilaksanakan oleh guru kepada santri secara pribadi. Setiap guru membimbing 10-15 santri. Pembimbingan dilakukan sebagai kegiatan tadarus secara rutin.

c) Pengawasan dan Pendampingan Kedisiplinan Santri

Pengawasan ini dilihat dan dikoreksi melalui buku catatan yang dimiliki masing-masing santri. Pengawasan digunakan untuk melihat santri baik di dalam maupun di luar kegiatan pondok.

d) Uswah Khasanah

Uswah khasanah digunakan sebagai alat untuk membantu santri dengan menggunakan contoh secara langsung oleh guru dan pengurus pondok. Uswah khasanah dilakukan oleh orang yang terdekat.

D. Proposisi Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kompetensi dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Ngunut Tulungagung dan Pondok Pesantren Gading Mangu Jombang.
 - a. Kurikulum adalah peran mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan. Kurikulum ini dimaksudkan untuk dapat mengarahkan pendidikan menuju arah dan tujuan yang dimaksudkan dalam kegiatan pembelajaran secara menyeluruh.
 - b. Program tahunan adalah perencanaan program pendidikan yang akan dilaksanakan selama satu tahun
 - c. Program semester adalah perencanaan program pendidikan yang akan dilaksanakan selama satu semester.
2. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kompetensi dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Ngunut Tulungagung dan Pondok Pesantren Gading Mangu Jombang.
 - a. Pembiasaan adalah kegiatan santri melaksanakan kegiatan pondok pesantren secara terus menerus, dan kontinue. Pembiasaan ini dilihat dari ketertiban santri melaksanakan sholat berjamaah lima waktu di masjid, dan melaksanakan pengajian bersama.

- b. Pengawasan dan Pendampingan adalah kegiatan mengawasi yang dilakukan oleh mubaligh/mubalighat untuk melihat dan mengawasi santri secara individu.
 - c. Pembimbingan adalah kegiatan membimbing yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah pondok untuk membantu santri secara pribadi, agar santri yang belum mengerti dan belum bisa mempraktekkan materi tersebut bisa dan lebih faham mengenai pemahaman dan penerapan materi.
 - d. Uswah khasanah adalah contoh yang baik yang diberikan oleh guru pondok secara langsung dan digunakan sebagai acuan berperilaku dan bersikap santri.
3. Evaluasi Pembelajaran Berbasis Kompetensi dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Nganut Tulungagung dan Pondok Pesantren Gading Mangu Jombang.
- a. Tes Tulis adalah tes yang soal-soalnya harus dijawab oleh peserta didik dengan memberikan jawaban tertulis.
 - b. Tes Lisan adalah tes yang pelaksanaannya dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung antara pendidik dan peserta didik.
 - c. Karakter Islami adalah sifat, sikap dan perilaku yang sesuai dengan aturan dan ajaran Islam, kemudian diterapkan dalam diri santri. Karakter ini membawa santri menuju akhlakul kharimah dan budi luhur.

- d. Kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki santri yang menjadi sebuah kelebihan dan nilai tambah bagi santri.

Dengan demikian, Pembelajaran Berbasis Kompetensi dalam membentuk karakter santri merupakan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang menghasilkan kompetensi dan karakter bangsa pada santri.